

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara pada anak sangat dibutuhkan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya di tengah masyarakat sesuai dengan status nya. Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu, keuntungan professional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbicara tersebut memudahkan peserta didik berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh para beberapa ahli memiliki teori dan pelatihan, untuk mengembangkan kemampuan dan kecermatan membaca serta kemampuan berbicara siswa, maka kemampuan berbicara telah menjadikan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya. Sebagai makhluk sosial kita harus memiliki keterampilan berbicara yang baik. Peranan berbicara pada siswa sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar. Hal ini dapat lebih baik jika seorang guru berperan aktif

untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peranan guru selama ini masih kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa-siswinya.¹

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain, memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang atau barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi (Setyo Widyantoro). Keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan Farris bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan lebih terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap orang, untuk memiliki kemampuan berbicara tidak semudah yang dibayangkan oleh semua orang. Kemampuan berbicara tidak diwariskan secara turun-temurun, atau secara alamiah manusia dapat berbicara. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif. Keluhan kemampuan berbicara terhadap kemampuan berbahasa banyak terjadi pada peserta didik khususnya kemampuan berbicara yang masih jauh memadai.

¹ Haryadi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud 1997)

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka *Role Playing* bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. *Role Playing* juga bisa membantu guru sebagai pengajar yang sangat berperan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Salah satu kunci keberhasilan dari pembelajaran adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional untuk mewujudkan hal tersebut sudah seyogyanya guru mencari informasi tentang kondisi-kondisi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Muhamed A. Khalfan menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran utama untuk mengembangkan ranah intelektual, sosial, dan emosional, dan keperibadian siswa merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Guru di pandang sebagai tenaga yang memiliki wewenang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²

Role playing (bermain peran) adalah suatu cara penugasan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Metode *Role Playing* adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa-siswi menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatiskan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Model pembelajaran bermain peran penekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata di hadapi. Murid dilakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa

² Abdul Azis, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung, PT : Remaja Rosdakarya, 2002) hal,

(bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu (Wahab Santoso).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021 tepatnya di SD Negeri Kampung Jawa, ditemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, metode yang dominan digunakan adalah ceramah dan penugasan. Terkadang guru mengadakan tanya jawab pada awal atau akhir pembelajaran, namun yang utama adalah metode ceramah. Proses pembelajaran seperti ini berpusat pada guru atau berlangsung searah.

Terkait masalah tersebut, telah dilakukan wawancara pada hari Selasa yakni hari yang sama pada tanggal 16 Juli 2021 bersama guru kelas yang bersangkutan sekaligus yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut pemaparan dari hasil wawancara ditemukan jawaban bahwa masalah kemampuan berbicara pada siswa belum bisa diselesaikan. Beliau menyatakan sudah mencoba menerapkan beberapa variasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Cara yang digunakan seperti melakukan kegiatan tanya jawab pada saat memberikan materi, kadang-kadang juga diadakan diskusi atau kerja kelompok. Hanya sebagian saja siswa yang aktif berdiskusi sementara siswa yang lainnya bercanda atau malah diam. Siswa kurang fokus pada saat berdiskusi karena kelompok tidak terbentuk secara heterogen, siswa laki-laki mengelompok dengan sesamanya begitu pula dengan siswa perempuan. Akibatnya diskusi menjadi kurang efektif, sehingga guru cenderung menggunakan ceramah saat mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kemampuan berbicara siswa kurang optimal. Dari sejumlah 30 siswa kelas V, rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata nilai siswa kelas control 72,2 sedangkan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen adalah 79,8. Dari kedua kelas tersebut hanya 9 orang siswa yang lulus KKM. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Siswa dapat dinyatakan tuntas jika hasil belajarnya lebih dari KKM atau minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan apabila hasil belajar berada dibawah KKM maka siswa dinyatakan belum tuntas.

Kurangnya kemampuan berbicara pada peserta didik antara lain disebabkan kurangnya pembinaan kemampuan berbicara, dibekali sejak ditingkat sekolah dasar. Rendahnya kemampuan berbicara pada peserta didik pada pengajaran bahasa Indonesia hingga sekarang masih terus menjadi perbincangan hangat di 3 kalangan pelaksana dan pemerhati pendidikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara, namun kenyataannya hasilnya masih tetap rendah. Mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum seimbang dengan mata pelajaran eksakta lainnya, sehingga masih terjadi ketimpangan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara masih rendah dibanding dengan kemampuan berbahasa lainnya. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, tetapi hasilnya belum terlihat secara signifikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia

Indonesia. Keberhasilan dalam belajar berbicara peserta didik masih tergantung pada komponen siswa kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Demikian pula proses belajar mengajar akan dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, misalnya ketertarikan siswa, motivasi siswa, penggunaan model yang bervariasi atau cara guru mengajar di kelas juga sangat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Contoh lain apabila penyajian materi menarik, siswa menjadi senang dan termotivasi untuk mempelajari materi yang telah disampaikan. Sebaliknya, cara penyajian yang monoton atau kurang bervariasi, dan tidak banyak melibatkan siswa, maka akan berakibat tidak ada ketertarikan siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran berbicara hendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa senang dan tertarik pada pelajaran tersebut. Metode yang dipakai oleh guru sebaiknya banyak mengikutsertakan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menjadi lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat sesuai dengan harapan.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Role Playing Berbasis Gambar*. *Role Playing*

Berbasis gambar atau bermain peran dikatakan sama dengan model sosiodrama sehingga dalam penggunaannya sering disilihgantikan.³

Dengan metode *Role Playing Berbasis Gambar* siswa berperan atau mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, sedangkan pada Sosiodrama siswa dapat mendramatisasi tingkah laku, gerak-gerik seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. *Role Playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menggambarkan masa lampau, atau dapat pula bercerita tentang berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini atau mendatang. Metode *Role Playing* dapat dijadikan sebagai salah satu variasi metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa SD kelas V semester II. Metode *Role Playing* ini belum pernah dicoba oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 118181 Kampung Jawa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing Berbasis Gambar* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Kampung Jawa.⁴

Diharapkan dengan menerapkan metode *Role Playing*, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat, karena dengan adanya Metode *Role Playing* bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat nya. *Role Playing* dapat dikategorikan sebagai salah satu bagian dari strategi kooperatif learning karena peran selalu dimainkan

³ Partini, *Kreatif berbahasa*, (Yogyakarta :usaha nasional, 1990) hal, 47

⁴ Roestiyah, N.K. 2021, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

dalam kelompok-kelompok yang menuntut ketergantungan tinggi dari para anggotanya.

Melalui keterampilan berbicara yang dikuasainya, siswa akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat di lingkungan mereka. Keterampilan berbicara yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan berkomunikasi ini adalah satu keterampilan yang harus diberikan kepada setiap siswa.

Dalam penelitian ini metode *Role playing* dipilih karena dalam pembelajaran banyak melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa menjadi senang belajar dan lebih banyak berlatih dalam mengungkapkan gagasan atau ide. Harapan yang pasti akan terjadi peningkatan pada kemampuan berbicara. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Role Playing* Berbasis Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Kampung Jawa

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan observasi, penulis berupaya untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut, sehingga berhasil mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tentang kemampuan berbicara. Adapun faktor penyebabnya antara lain:

1. Guru mengajar dengan cara monoton, belum menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran pada kemampuan berbicara secara maksimal.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan tentang lebih mementingkan hasil

daripada suatu proses pembelajaran.

3. Peserta didik terkesan merasa bosan dan jenuh dalam belajar kemampuan berbicara;
4. Kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa yang mengalami kesulitan menerima penjelasan dapat mempraktikkan materi yang berhubungan dengan kemampuan berbicara.
5. kurangnya penggunaan alat peraga sehingga siswa terlalu verbalisme dalam menerima penjelasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

Bagaimanakah pengaruh penerapan metode *Role Playing* berbasis gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 118181 Kampung Jawa pada materi Legenda Malin Kundang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Role Playing* berbasis gambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 118181 Kampung Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang ada

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Penggunaan metode role playing dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 118181 Kampung Jawa
2. Penggunaan metode role playing dalam meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 118181 Kampung Jawa
3. Manfaat penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas V SD Negeri 118181 Kampungjawa.

